

## **IMPLEMENTASI POAC MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS NILAI-NILAI PROFETIK DALAM MEWUJUDKAN MUTU GURU : STUDI MULTI-SITUS DI MAN SE-KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Lalu Misban<sup>1</sup>, Muhammad<sup>2</sup>, Edi Muhammad Jayadi<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Mataram

[1lalumisban59@gmail.com](mailto:lalumisban59@gmail.com), [2muhammad@uinmataram.ac.id](mailto:muhammad@uinmataram.ac.id),

[3jayadiedi75@uinmataram.ac.id](mailto:jayadiedi75@uinmataram.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This article discusses the implementation of POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) in educational quality management based on prophetic values to enhance teacher quality in a multi-site study across state Islamic senior high schools (MAN) in Central Lombok Regency. This study employed a qualitative approach with a multi-site study design conducted in several madrasahs within the MAN cluster in Central Lombok Regency. Data were collected through in-depth interviews, observations, documentation studies, and focus group discussions, and were then analyzed thematically using triangulation technique. The findings reveal that the planning function is reflected in the formulation of work programs and teacher development planning that emphasize honesty, responsibility, and a vision for quality. The organizing function is evident in task distribution, team coordination, and the management of resources in a trustworthy manner. The actuating function is manifested through the communicative leadership of madrasah principals who motivate and provide prophetic role models. Meanwhile, the controlling function is carried out through supervision, periodic evaluation, and follow-up actions for quality improvement. The integration of prophetic values such as *ṣidq* (truthfulness), *amanah* (trustworthiness), *tabligh* (communicativeness), and *fathanah* (wisdom/intelligence) strengthens teacher professionalism, improves discipline, and fosters a quality-oriented work culture. Therefore, POAC based on prophetic values is considered a relevant approach to strengthening teacher quality within the madrasah context. Keywords: Management, Character Development, Tahfiz Program.*

**Keywords:** POAC, Educational Quality Management, Prophetic Values, Teacher Quality, Multi-Site Study, Madrasah.

### **ABSTRAK**

Artikel ini membahas implementasi POAC (planning, organizing, actuating, controlling) dalam manajemen mutu pendidikan berbasis nilai-nilai profetik untuk mewujudkan mutu guru pada studi multi-situs di MAN se- Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi multi-situs pada beberapa madrasah yang berada dalam klaster MAN se- Kabupaten Lombok Tengah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus, kemudian dianalisis secara tematik dengan teknik triangulasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa fungsi planning tampak pada penyusunan program kerja dan perencanaan pengembangan guru yang menekankan kejujuran, tanggung jawab, dan visi mutu; organizing terlihat pada pembagian tugas, koordinasi tim, dan penataan sumber

daya secara amanah; *actuating* diwujudkan melalui kepemimpinan kepala madrasah yang komunikatif, memotivasi, dan memberi keteladanan profetik; sedangkan *controlling* dilakukan melalui supervisi, evaluasi berkala, dan tindak lanjut perbaikan mutu. Integrasi nilai-nilai profetik seperti *şidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* memperkuat profesionalisme guru, meningkatkan kedisiplinan, serta membangun budaya kerja yang berkualitas. Dengan demikian, POAC berbasis nilai profetik menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat mutu guru dalam konteks madrasah.

Kata Kunci: POAC, manajemen mutu pendidikan, nilai-nilai profetik, mutu guru, studi multi-situs, madrasah.

## **A. Pendahuluan**

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dipadukan dengan nilai-nilai profetik (*şidq, amanah, fathanah, dan tabligh*) dalam upaya meningkatkan mutu guru di lingkungan MAN se-Kabupaten Lombok Tengah. Studi ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus multi-situs, mengingat MAN se-Kabupaten Lombok Tengah diasumsikan sebagai klaster Madrasah Aliyah Negeri dengan beberapa lokasi penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus, observasi, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis secara tematik dengan triangulasi sumber. Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penerapan POAC penting untuk mencapai pendidikan yang efisien dan

berkualitas, sementara nilai-nilai profetik mendorong integritas dan profesionalisme guru. Laporan ini menyajikan bagian latar belakang dan metode penelitian sebagai dasar konseptual dan prosedural studi ini.

Manajemen pendidikan modern menekankan pentingnya *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) sebagai kerangka kerja utama untuk meningkatkan efektivitas dan mutu lembaga pendidikan. Perencanaan (*planning*) membantu menetapkan visi dan strategi jangka panjang, pengorganisasian (*organizing*) mengatur sumber daya secara efektif, penggerakan (*actuating*) memotivasi pelaksanaan pembelajaran, dan pengendalian (*controlling*) memastikan pemantauan pencapaian tujuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan POAC secara tepat dapat meningkatkan kualitas pembela-

jaran, efisiensi operasional, dan kepuasan pemangku kepentingan (George R. Terry, 2014). Dengan demikian, manajemen berbasis POAC berperan penting dalam menjamin mutu pendidikan yang adaptif dan inovatif.

Di sisi lain, nilai-nilai profetik, yaitu *ṣidq* (kejujuran), *amanah* (kepercayaan dan tanggung jawab), *fathonah* (kecerdasan dan kejernihan berpikir), serta *tabligh* (komunikasi dan keteladanan), merupakan prinsip moral Islam yang menjadi kerangka etis dalam pendidikan (Kuntowijoyo, 2006). Kajian empiris menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut relevan dalam pembentukan karakter guru profesional. Nilai *ṣidq* menuntut kejujuran, *amanah* menekankan tanggung jawab, *tabligh* memperkuat kemampuan menyampaikan ilmu disertai keteladanan, sedangkan *fathonah* mensyaratkan kecerdasan dan profesionalisme dalam menjalankan tugas mengajar. Guru yang mempraktikkan nilai-nilai profetik cenderung memiliki integritas tinggi, kompetensi profesional, serta orientasi pada kemaslahatan. Penelitian Ayuningrum dkk. (2025) menemukan bahwa implementasi nilai-nilai profetik di sekolah dasar penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Sementara

itu, penelitian Faizin dan Bahctiyar (2021) menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru berbasis nilai profetik mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjaga mutu pendidikan.

Meskipun banyak penelitian membahas POAC dan nilai-nilai profetik secara terpisah, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengintegrasikan kedua konsep tersebut untuk meningkatkan mutu guru. Praktik penerapan POAC dalam manajemen sekolah telah banyak diteliti, namun keterkaitannya dengan landasan moral profetik masih relatif jarang dikaji. Sebaliknya, kajian mengenai nilai profetik lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter peserta didik atau penguatan profesionalisme guru secara umum tanpa menyoroti aspek manajerial POAC. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan riset: “Bagaimana implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis fungsi POAC yang dipadukan dengan nilai-nilai profetik dalam mewujudkan mutu guru di MAN se-Kabupaten Lombok Tengah?”

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan POAC di MAN se-Kabupaten Lombok Tengah,

mengevaluasi integrasi nilai-nilai profetik dalam praktik manajemen sekolah, serta mengidentifikasi pengaruhnya terhadap profesionalisme dan mutu guru

Asumsi penting dalam penelitian ini adalah bahwa MAN se-Kabupaten Lombok Tengah merupakan klaster Madrasah Aliyah Negeri dengan beberapa lokasi penelitian (*multi-site*). Pendekatan multi-situs dipilih untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konteks yang berbeda namun memiliki karakteristik serupa. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi pola implementasi POAC dan nilai-nilai profetik antar-madrasah sekaligus menganalisis pengaruh faktor lokal yang bervariasi (Yin, 2018).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multi-situs. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis fungsi POAC yang dipadukan dengan nilai-nilai profetik dalam konteks nyata di madrasah. Sementara itu, desain multi-situs digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan implementasi antar-lokasi penelitian. Lokasi

penelitian meliputi beberapa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Lombok Tengah, yaitu MAN 1 Lombok Tengah, MAN 2 Lombok Tengah, dan MAN 3 Lombok Tengah yang dipandang sebagai satu klaster madrasah dengan karakteristik yang relatif serupa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus pada MAN se-Kabupaten Lombok Tengah. Hasil analisis menunjukkan beberapa tema utama terkait implementasi fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) berbasis nilai-nilai profetik dalam meningkatkan mutu guru

<b>Kode</b>	<b>Tema</b>	<b>Deskripsi kode</b>	<b>Frekuensi</b>
<b>C1</b>	Perencanaan Strategis	Penyusunan Rencana Kerja dan Kurikulum berlandaskan nilai profetik (sidq, amanah)	<b>12</b>

<b>C2</b>	Pengorganisasian Sumber Daya	Pembagian tugas, pembentukan tim guru, dan koordinasi berdasarkan prinsip amanah dan tabligh	<b>10</b>
<b>C2</b>	Pengaktifan (Aktuasi)	Kepemimpinan kepala memotivasi guru (berbasis nilai fathonah dan tabligh) dan partisipasi aktif guru	<b>8</b>
<b>C4</b>	Pengendalian dan Evaluasi	Monitoring kinerja pembelajaran, evaluasi berkelanjutan dengan pendekatan profetik (pemantauan obyektif)	<b>7</b>
<b>C5</b>	Implementasi Nilai Profetik dalam Kegiatan Pembelajaran	Praktik konkret <i>şidq</i> , amanah, fathonah, tabligh oleh guru dalam kelas dan interaksi profesional	<b>11</b>
<b>C6</b>	Dampak terhadap Profesionalism	Peningkatan kompetensi pedagogik,	<b>12</b>

	e dan Mutu Guru Hambatan Implementasi	motivasi guru, dan kualitas pelayanan pendidikan	
<b>C7</b>	Hambatan Implementasi	Kendala seperti keterbatasan waktu, dukungan sumber daya, dan resistensi budaya	<b>5</b>

### 1. Perencanaan Berbasis Nilai Profetik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *planning* dilakukan melalui penyusunan program kerja, kurikulum, dan pengembangan guru yang mengintegrasikan nilai-nilai profetik. Kepala madrasah dan guru menyatakan bahwa nilai *şidq* dan *amanah* dijadikan dasar dalam menentukan target pendidikan dan indikator keberhasilan pembelajaran (George R. Terry, 2014).

Kepala MAN 1 Lombok Tengah menyatakan bahwa penyusunan program madrasah dilakukan secara partisipatif dengan menekankan kejujuran dan tanggung jawab dalam mencapai mutu pendidikan. Guru juga dilibatkan dalam menentukan target yang realistis sesuai kemampuan dan tanggung jawab profesional masing-masing.

Dokumen Rencana Kerja Madrasah (RKM) menunjukkan adanya visi dan misi yang menekankan keberkahan, integritas, dan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, terdapat program pelatihan guru yang dirancang untuk memperkuat profesionalisme dan etika kerja berbasis nilai Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan budaya mutu yang berlandaskan nilai moral dan spiritual (Mulyasa, 2018).

## **2. Pengorganisasian dan Kolaborasi Guru**

Pada aspek *organizing*, penelitian menemukan bahwa madrasah membentuk tim pengembangan mutu dan melakukan pembagian tugas berdasarkan kompetensi guru. Setiap guru diberikan tanggung jawab sesuai keahlian dan kapasitas profesionalnya.

Guru menyampaikan bahwa pembagian tugas dilakukan dengan prinsip saling percaya (*amanah*) sehingga kerja sama menjadi lebih efektif. Kepala madrasah juga mempertimbangkan integritas dan kemampuan komunikasi guru dalam menentukan tanggung jawab tertentu, seperti pengelolaan program akademik dan pembinaan karakter siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi antar-guru berjalan secara kolektif melalui kelompok kerja guru, rapat rutin, dan forum evaluasi internal. Pola pengorganisasian ini memperlihatkan adanya integrasi antara prinsip POAC dan nilai *tabligh*, yaitu kemampuan menyampaikan informasi dan membangun komunikasi yang efektif dalam lingkungan kerja (Handoko, 2017).

## **3. Pengaktifan melalui Kepemimpinan Profetik**

Fungsi *actuating* tampak pada gaya kepemimpinan kepala madrasah yang komunikatif, partisipatif, dan inspiratif. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengelola administrasi, tetapi juga menjadi teladan moral bagi guru dan tenaga kependidikan.

Guru menyatakan bahwa kepala madrasah sering memberikan motivasi melalui pendekatan religius dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam membangun integritas, kesabaran, dan profesionalisme kerja. Pendekatan tersebut membuat guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas.

Pengawas madrasah juga menilai bahwa kepemimpinan berbasis nilai *fathonah* dan *tabligh* mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif serta meningkatkan partisipasi guru dalam program pengembangan mutu. Dengan demikian, fungsi penggerakan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek moral dan spiritual guru (Faizin & Bahctiyar, 2021).

#### **4. Pengendalian dan Evaluasi Berkelanjutan**

Pada fungsi *controlling*, seluruh MAN memiliki mekanisme supervisi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Pengawasan dilakukan melalui observasi pembelajaran, evaluasi administrasi guru, serta refleksi bersama mengenai capaian program pendidikan.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga memperhatikan implementasi nilai-nilai profetik seperti kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pengawas madrasah secara rutin melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan guru,

transparansi administrasi, dan kualitas interaksi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengendalian berbasis nilai profetik mampu memperkuat akuntabilitas dan budaya mutu di lingkungan madrasah (Sagala, 2016).

#### **5. Implementasi Nilai Profetik dalam Pembelajaran**

Nilai-nilai profetik tidak hanya diterapkan pada aspek manajerial, tetapi juga terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Observasi kelas menunjukkan bahwa guru membiasakan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Guru juga memberikan penghargaan terhadap perilaku siswa yang mencerminkan nilai *sidq* dan *amanah*. Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa berlangsung secara terbuka dan edukatif sebagai implementasi nilai *tabligh*.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai profetik telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara

mutu akademik dan pembentukan karakter (Kuntowijoyo, 2006).

#### **6. Dampak terhadap Profesionalisme dan Mutu Guru**

Penelitian menemukan bahwa implementasi POAC berbasis nilai profetik memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru. Guru menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, aktif mengikuti pelatihan, dan termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesional.

Kepala madrasah menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis nilai Islam membuat guru lebih bertanggung jawab dalam administrasi pembelajaran dan pengembangan diri. Guru juga merasa lebih dihargai karena dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan program madrasah.

Selain itu, peningkatan mutu guru terlihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, melakukan inovasi metode mengajar, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa dan sesama tenaga pendidik. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kualitas layanan pendidikan di madrasah (Mulyasa, 2018).

#### **7. Hambatan Implementasi**

Meskipun implementasi POAC berbasis nilai profetik menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan. Guru mengeluhkan keterbatasan waktu karena beban kerja yang cukup tinggi, terutama dalam membagi antara tugas mengajar dan kegiatan tambahan di madrasah.

Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa keterbatasan anggaran menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan eksternal dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, terdapat sebagian guru yang masih sulit beradaptasi dengan perubahan sistem manajemen dan inovasi pembelajaran berbasis mutu.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen mutu tidak hanya dipengaruhi oleh kepemimpinan dan budaya sekolah, tetapi juga dukungan sumber daya dan kesiapan individu dalam menerima perubahan organisasi (Yin, 2018)

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis fungsi POAC

(*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dipadukan dengan nilai-nilai profetik mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu guru di MAN se-Kabupaten Lombok Tengah. Fungsi *planning* diwujudkan melalui penyusunan program kerja dan pengembangan guru yang berorientasi pada nilai *sidq* dan *amanah*, sehingga tercipta perencanaan yang partisipatif, terarah, dan berintegritas. Fungsi *organizing* terlihat pada pembagian tugas dan koordinasi antar-guru berdasarkan kompetensi, tanggung jawab, serta prinsip kerja sama yang amanah dan komunikatif. Pada aspek *actuating*, kepemimpinan kepala madrasah yang inspiratif dan berbasis keteladanan profetik mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan profesionalisme guru. Sementara itu, fungsi *controlling* dilakukan melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan yang menekankan objektivitas, transparansi, dan perbaikan mutu secara terus-menerus. Integrasi nilai-nilai profetik seperti *sidq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* tidak hanya tampak dalam sistem manajemen sekolah, tetapi juga dalam praktik pembelajaran dan budaya kerja guru di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan POAC berbasis nilai

profetik berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, komitmen profesional, serta kualitas layanan pendidikan. Guru menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam pengembangan diri maupun inovasi pembelajaran. Namun demikian, implementasi program masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan resistensi sebagian guru terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak madrasah, pengawas, dan pemangku kebijakan agar penerapan manajemen mutu berbasis nilai profetik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. (2020). The role of tahfiz program in developing students' discipline. *International Journal of Islamic Education*. Ayuningrum, Nazzun Annisa, Muh Fatahillah Suparman, and Sri Suwarti. "Implementasi Nilai-Nilai Sidik , Amanah , Tablig , Dan Fatanah Dalam Pembentukan Karakter Guru Muslim : Studi Kasus Di SDN 1 Banyuripan" 1, no. 2 (2025): 59–68.
- Dasalinda, Dwi, and Dini Chairunnisa. "Penerapan Fungsi Manajemen

- POAC ( Planning , Organizing , Actuating , And Controlling ) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah” 9, no. 1 (2024): 357–64
- Down, Scroll, T O Read, and This Article. “The Role of POAC Management Functions in Enhancing the Quality of Counseling Guidance Services for Students in Schools in Indonesia” 13, no. 1 (2025)
- Faiz, Muhamad, Rafli Suciomy, Siti Zaskia, and Hesti Kusumaningrum. “Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern,” no. 4 (2024).
- Faizin, Moh, and Machfud Bahctiyar. “PENGUATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS NILAI-NILAI PROFETIK” 11, no. 117 (2021): 109–29.
- Laili, Januariya, Siti Nur Aini, and Muhammad Faishal Naashirudin. “Guru Muhammadiyah : Pengaruh Kepemimpinan Profetik Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten X” 9, no. 1 (2024): 34–40.
- Nasarudin, N, S Mahaly, M Munjiah, W K Akbar, A Abdurrahman, W Wijaya, M Mappanyompa, T Arianto, Z Arman, and A Susanto. *Studi Kasus Dan Multi Situs Dalam Pendekatan Kualitatif*. CV. Gita Lentera, 2024. <https://books.google.co.id/books?id=Ae78EAAAQBAJ>.
- Septiani, S, A E Surachman, M Alwi, R Missouri, P R Tuerah, A H Arribathi, R A Hadikusumo, et al. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka, 2023. [https://books.google.co.id/books?id=jx\\_eEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=jx_eEAAAQBAJ).